



PKM Kerajinan Tangan Miniatur Kapal Pinisi Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mustari

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: mustari7105@unm.ac.id

Sitti Hajerah Hasyim

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: hajerah_hasyim@unm.ac.id

Ratnah S

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: ratnah.s@unm.ac.id

Nur Arisah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: nurarisah.fe@unm.ac.id

Nahriana

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: nahriana@unm.ac.id

Korespondensi penulis: mustari7105@unm.ac.id

Article History:

Received: Oktober 3, 2023

Revised: Oktober 10, 2023

Accepted: Oktober 16, 2023

Keywords: Community

Service (PKM), Handicrafts

Abstract: Abstract. *This article aims to make a handicraft product using bamboo as the main material, namely a miniature Phinisi ship which is made to be more familiar with Makassar culture and can have high economic selling value, it is hoped that it can be marketed and as a learning medium for the product, as well as helping the community consumptive by fulfilling the desire for unique items that are in demand by many groups. In this activity, the methods used include lectures, questions and answers or discussions, and training offers creativity by exploring innovative forms to make it more attractive and can be adapted to consumer needs with this product which is expected not only to be a medium for learning history but also to generate profits.*

Artikel ini bertujuan membuat sebuah produk kerajinan tangan dengan bahan utama dari bambu yaitu miniatur Kapal Pinisi yang di buat agar lebih mengenal kebudayaan Makassar serta bisa bernilai jual ekonomis yang tinggi, di harapkan agar bisa di pasarkan dan sebagai media pembelajaran pada produk tersebut, serta membantu masyarakat komsuntif dengan memenuhi keinginan akan barang-barang unik sehingga diminati banyak kalangan. Dalam kegiatan ini metode

Received April 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 10, 2023

*Corresponding author, e-mail address

yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab atau diskusi, dan pelatihan. di menawarkan kreatifitas dengan mengeksplor bentuk-bentuk yang di inovasikan agar lebih menarik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen pada produk ini yang diharapkan tidak hanya sebagai media pembelajaran sejarah juga bisa menghasilkan keuntungan.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Kerajinan Tangan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terluas di dunia yang terdiri atas lebih dari 17.504 pulau dengan 13.466 pulau telah diberi nama. Sebanyak 92 pulau terluar sebagai garis pangkal wilayah perairan Indonesia ke arah laut lepas telah didaftarkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 95.181km dan terletak pada posisi sangat strategis antara Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik. Luas daratan mencapai sekitar 2.012.402 km² dan laut sekitar 5,8 juta km² (75,7%), yang terdiri 2.012.392 km² Perairan Pedalaman, 0,3 juta km² Laut Teritorial, dan 2,7 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), (Aji Sularso, 2014). Apabila ditinjau dari aspek ekonomi dan lingkungan, sosial-budaya, hukum dan keamanan, Indonesia, sebagai Negara Kepulauan yang memiliki laut yang luas dan garis pantai yang panjang, sektor maritim dan kelautan menjadi sangat strategis bagi Indonesia. Meskipun demikian, selama ini sektor tersebut masih kurang mendapat perhatian serius bila dibandingkan dengan sektor daratan.

Budaya maritim menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sebagai masyarakat Indonesia. Para nelayan dan masyarakat pesisir, misalnya, memiliki kearifan lokal dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya laut, sehingga keberlanjutan sumber kehidupan mereka tetap terjamin hingga ke anak cucu. Salah satu bukti warisan budaya sebagai bangsa pelaut yang hingga kini masih ada adalah Kapal Pinisi. Laut, pesisir, dan sungai merupakan urat nadi yang menjadi kekuatan bangsa ini sejak dulu. Di tiga wilayah ini pelabuhan-pelabuhan besar dibangun yang diramaikan dengan aktivitas pedagang dari berbagai pulau di Nusantara dan dari belahan dunia. Hal itu membuat perekonomian dan peradaban maju dan berkembang. Kemampuan mengelola maritim itu disadari oleh Belanda, karena itu Belanda mendesak pribumi menjauhi laut menuju daratan hingga pegunungan. Sejak itu pertanian daratan menjadi berkembang. Dengan kondisi geografis yang sebagian besar terdiri dari laut, maka memungkinkan tumbuh dan berkembangnya usaha perikanan, dan wisata laut (Budianto, H., 1996).

Di Indonesia tidak banyak suku yang intim dengan kehidupan perahu dan laut, seperti masyarakat Sulawesi Selatan yang lazim dikenal dengan orang Bugis dan Makassar. Perahu-perahu yang menjadi sarana angkutan laut mereka lebih dikenal dengan nama perahu Bugis. Sejak berabad-abad yang lalu telah mengarungi nusantara, menguasai pelayaran antara pulau. Bahkan pada zaman keemasan kerajaan Gowa pada abad XVI dan XVII, perahu-perahu ini telah sampai ke Srilangka, Philipina, Kamboja sampai ke pantai Australia Utara. Sejarah kebaharian Suku Bugis, Makassar dan Mandar berkaitan dengan perkembangan perahu sejak adanya cikal bakal perahu sampai terciptanya perahu pinisi dalam konteks kebaharian di tanah air. Perahu pinisi merupakan sebuah warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang mencirikan identitas bangsa ini sebagai bangsa bahari. Melalui tangan para ahli perahu (panrita lopi), perahu pinisi telah menjadi simbol kebanggaan tidak hanya untuk masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan tetapi sudah menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Perahu pinisi sebagai karya anak bangsa kini telah mendapat pengakuan dari dunia internasional.

Kerajinan tangan atau yang umum dikenal sebagai kerajinan seringkali dipahami sebagai

produk yang dihasilkan dari keterampilan tangan. Namun, kerajinan memiliki aspek yang lebih luas lagi yang kemudian bersangkutan dengan teknologi dalam proses pembuatan suatu produk. Keahlian dan keterampilan merupakan unsur penting dalam membuat sebuah produk kerajinan yang dilihat sebagai sebuah tradisi dan kearifan lokal. Kerajinan tangan modern banyak diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hal tersebut menyebabkan tumbuhnya toko-toko penyedia bahan dan alat-alat kerajinan. Toko-toko tersebut tidak hanya menyediakan alat dan bahan kerajinan saja, tetapi juga menyediakan jasa kursus kerajinan. Kerajinan tangan modern ini cukup menarik perhatian masyarakat Indonesia mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa. Banyak diantaranya yang menjadikan kerajinan tangan modern ini sebagai hobby/kegemaran. Selain itu, kerajinan tangan ini juga dapat dijadikan sebagai bisnis usaha yang cukup potensial. Jasa kursus kerajinan modern yang ada saat ini memiliki kapasitas peserta yang terbatas

Peluang Usaha Produk Kerajinan Ada banyak cara bagi wirausaha kerajinan untuk mengembangkan ide peluang usahanya, diantaranya adalah memberikan kebebasan dan dorongan kreativitas kepada para perajin atau karyawannya. Pengembangan ide harus dilakukan secara terus-menerus agar wirausahawan dapat memenangkan persaingan.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Peluang bisnis dalam bidang kerajinan tangan sampai saat ini masih diminati dan dilirik oleh sebagian peminat khususnya yang mengoleksi benda-benda unik, minat masyarakat meskipun di era globalisasi namun masih banyak yang melirik produk dan kerajinan miniatur. Hal ini lah yang membuat produk kerajinan ini kedepannya dalam jangka pangka masih di minati dalam masyarakat dan konsumen pecinta benda-benda unik, oleh karena itu peluang ini bisa dalam jangka waktu panjang kedepannya dibuat apalagi untuk pembuat yang mengelola.

Pemasaran merupakan bisnis yang dinamis karena kegiatannya berupa gabungan hasil interaksi dari berbagai kegiatan, yang programnya di mulai dengan sebutir gagasan produk dan tidak berhenti sampai keinginan konsumen benar-benar terpuaskan setelah memahami perencanaan usaha, langkah selanjutnya mempelajari dan melatih bagaimana barang dan jasa di hasilkan itu di distribusikan atau dipasarkan. Begitu halnya dengan memasarkan produk miniatur dengan menggunakan beberapa strategi, metode dan, promosi. Terlebih lagi dalam era sosial media saat ini memasarkan produk pada platform media sosial merupakan salah satu trik yang ampuh serta ikut dalam beberapa expo atau event kewirausahaan yang secara tidak langsung dapat membantu mengenalkan produk kepada masyarakat Kemudian dari sisi pembuat atau pengelola seperti bisa membantu perekonomian. Dalam jangka panjang pengelola serius membuat dan memasarkan produk ini maka akan mendatangkan keuntungan pada produk ini, yang semestinya dapat membantu pendapatan.

Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengetahui proses pembuatan miniatur kapal Pinisi, serta menunjukkan kepada masyarakat serta wisatawan bahwa Indonesia memiliki miniatur yang bernilai estetika dan sejarah yang terbuat dalam bentuk kerajinan tangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra tentang membuat miniatur Kapal Phinisi sebagai salah satu kerajinan tangan bernilai estetika dan sejarah, kemudian melakukan dan menawarkan kreatifitas dengan mengeksplor bentuk-bentuk yang di inovasikan agar lebih menarik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen pada produk ini yang diharapkan tidak hanya sebagai media pembelajaran sejarah juga bisa menghasilkan keuntungan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya ketika ingin melakukan kegiatan yang sama, simulasi dan praktek. Waktu yang digunakan selama 1 (satu) minggu di Kecamatan Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.




HASIL



Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan cara pelatihan pembuatan miniatur Kapal Phinisi sebagai salah satu kerajinan tangan bernilai estetika dan sejarah dapat membentuk suatu produk yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun pelaksanaan pembuatan miniatur Kapal Phinisi adalah sebagai berikut:

1. Alat

Tabel 1. Alat yang digunakan

No.	Peralatan	Gambar
1	Gunting	
2	Gergaji kayu	
3	Cutter	

4	Amplas	
5	Parang	




2. Bahan




Tabel 2. Alat yang digunakan




No.	Bahan	Gambar
1	Bambu	
2	Lem kayu	

3. Langkah-Langkah Pembuatan Miniatur Kapal Pinisi

Tabel 3. Langkah-langka pembuatan Miniatur Kapal Pinisi

No	Langkah - langkah	Foto
1.	Siapkan alat dan bahan seperti yang tertera pada kolom diatas	
2.	Potonglah bambu menjadi beberapa bagian sesuai dengan ukuran yang diinginkan	
3.	Selanjutnya haluskan bambu tersebut menggunakan ampas hingga tipis dan lentur	
4.	Bambu yang sudah dihaluskan kemudian dibentuk menjadi persegi panjang sebanyak delapan buah	

		
5.	Kemudian bambu yang sudah dibentuk lalu disusun membentuk sebuah rangka kapal menggunakan lem kayu	
6.	Selanjutnya buatlah tiga buah tiang layar kapal menggunakan bambu	
7.	Pasangkan tiga buah layar tersebut pada kapal bagian depan,tengah dan belakang.	

		
8.	Buatlah layar membentuk segitiga sebanyak tiga buah menggunakan bambu dan rekatkan menggunakan lem	
9.	Kemudian pasang layar pada tiang kapal yang telah disediakan	
10.	Langkah terakhir yaitu lengkapi bagian bagian kapal tersebut dengan membuat bentuk Dek kapal, dsb menggunakan bambu dan lem	

4. Hasil Produk

Kerajinan tangan pada kegiatan pengabdian ini menghasilkan sebuah miniatur berbentuk kapal pinisi yang terlihat indah dan bernilai estetika, meski menggunakan bahan-bahan yang tersedia di rumah dan modal uang tidak terlalu besar, namun berkat kreatifitas dan ide-ide bisa menciptakan produk miniatur yang bernilai jual ini untuk dipasarkan.

Membuat karya miniatur kapal pinisi yang bahan dasarnya terbuat dari bambu membutuhkan kesabaran, dan keuletan yang tinggi. Karena jika terdapat kesalahan dalam proses

pembuatannya terutama dalam membentuk rangka dan merekatkannya maka akan mengakibatkan kegagalan atau rangka dari kapal tersebut dapat patah, serta dapat membuat luka apabila tidak hati-hati dalam proses pembuatannya.

Pengelolaan yang dilakukan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual dan peluang bisnis dalam jangka panjang. Disamping mengutamakan keterampilan tangan yang juga menentukan harga jual dari produk tersebut. Hasil produk ini juga akan di pasarkan kepada masyarakat dan konsumen peminat benda-benda bernilai unsur kebudayaan dengan tetap meriset minat konsumen, dan memberi harga yang relatif norma dan tidak terlalu mahal agar daya minat masyarakat juga tetap ada. Strategi promosi dilakukan dengan berbagai metode seperti bekerja sama dengan beberapa mitra bisnis, memasarkan melalui media sosial yang saat ini menjadi kunci utama cepatnya dikenal suatu produk dengan jangkauan uang sangat luas.



5. Tanya Jawab Dengan Peserta Pelatihan

Setelah melakukan pelatihan pembuatan miniatur Kapal Pinisi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab. Peserta pelatihan yaitu masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelatihan yaitu pembuatan miniatur Kapal Pinisi. Kemudian pertanyaan dari peserta akan dijawab oleh pemateri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil selama kegiatan pelatihan dan pengamatan selama pelatihan, dapat disimpulkan: (1) Pelatihan pembuatan miniatur Kapal Pinisi direspon dengan baik oleh peserta; (2) Minat dan motivasi yang tinggi dari peserta pelatihan sangat menunjang transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dari pengabdian kepada peserta pelatihan, sehingga materi pelatihan yang diberikan dapat terserap semua; dan (3) Produk pelatihan pembuatan miniatur Kapal Pinisi dapat dijadikan sebagai produk berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Aji Sularso. 2014. *Poros Maritim dan Tol Laut*. Majalah Maritim Edisi Oktober 2014. <http://ajisularso.com/poros-maritim>
- Akhmad. 2018. *Manajemen Operasi Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Bisnis*. Azkiya Publishing.
- Budianto, H. (1996). *Hubungan Antara Sulawesi Dan Jawa Studi Jalur Pelayaran Perdagangan Kuno Abad XVII M*. Bandung: Penerbit Jenderal Kebudayaan, 1996.